

**RESILIENSI REMAJA MELALUI BUDAYA LOKAL DI DUSUN
NGANGGRUNG WONOKERTO TURI SLEMAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Nur Aeni Angger Rifqi Azieda

NIM 231500018

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana resiliensi remaja dibentuk dan diperkuat melalui sinergi antara budaya lokal dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Dusun Nganggrung Wonokerto Turi Sleman. Remaja kontemporer menghadapi berbagai tekanan psikososial, sehingga resiliensi menjadi kemampuan krusial untuk adaptasi dan perkembangan positif. Menggunakan Teori Sistem Ekologi Urie Bronfenbrenner sebagai kerangka analisis, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini menemukan bahwa resiliensi remaja di Dusun Nganggrung terinkubasi dalam ekosistem komunal yang terintegrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal, melalui tradisi "Merti Bumi" dan aktivitas organisasi remaja seperti Karang Taruna, secara signifikan menumbuhkan kohesi sosial, identitas diri, makna hidup, serta mengembangkan keterampilan adaptif dan efikasi diri remaja. Sementara itu, PAI berperan fundamental dalam memperkuat resiliensi melalui internalisasi nilai-nilai agama (sabar, tawakal, optimisme, pengendalian diri) dan praktik spiritual yang difasilitasi oleh Remaja Masjid dan guru PAI. PAI juga berfungsi sebagai "perisai pertahanan" yang menguatkan identitas dan ketahanan mental remaja terhadap pengaruh eksternal. Sinergi antara budaya lokal yang menjadi wadah alami bagi nilai-nilai PAI, dan PAI yang memberikan landasan spiritual-moral, menciptakan lingkungan holistik yang memberdayakan remaja. Integrasi ini memungkinkan remaja untuk menghadapi tantangan dengan ketangguhan, adaptasi, dan karakter yang kuat, tidak hanya bertahan tetapi juga tumbuh dan berinovasi dalam konteks budaya dan agama mereka.

Kata Kunci: Resiliensi Remaja, Budaya Lokal, Pendidikan Agama Islam, Dusun Nganggrung, Teori Sistem Ekologi.

ABSTRACT

This study examines how adolescent resilience is formed and strengthened through the synergy between local culture and Islamic Religious Education (PAI) values in Nganggrung Hamlet, Wonokerto Turi Sleman. Contemporary adolescents face various psychosocial pressures, making resilience a crucial ability for positive adaptation and development. Utilizing Urie Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory as an analytical framework, this qualitative case study found that adolescent resilience in Nganggrung Hamlet is incubated within an integrated communal ecosystem.

The findings indicate that local culture, through the "Merti Bumi" tradition and youth organization activities such as Karang Taruna, significantly fosters social cohesion, self-identity, meaning in life, and develops adaptive skills and self-efficacy among adolescents. Concurrently, PAI plays a fundamental role in strengthening resilience by internalizing Islamic values (patience, reliance on God, optimism, self-control) and spiritual practices facilitated by Remaja Masjid and PAI teachers. PAI also functions as a "defense shield" that fortifies adolescents' identity and mental resilience against negative external influences. The synergy between local culture, which serves as a natural platform for PAI values, and PAI, which provides a profound spiritual and moral foundation, creates a holistic environment that empowers adolescents. This integration enables adolescents to face challenges with toughness, adaptability, and strong character, not merely surviving but also growing and innovating within their cultural and religious context.

Keywords: Adolescent Resilience, Local Culture, Islamic Religious Education, Nganggrung Hamlet, Ecological Systems Theory.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi yang penuh tantangan, di mana individu mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini, remaja sering kali menghadapi berbagai tekanan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat luas (Suryana et al., 2022). Pada tahap perkembangan ini, remaja seringkali berada dalam fase pencarian identitas, yang oleh Erikson disebut sebagai "*identity versus identity confusion*". Proses ini bisa menjadi sangat membingungkan dan menekan. Masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan semakin umum di kalangan remaja, diperburuk oleh tekanan akademik, fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), dan isolasi sosial. Dalam menghadapi kompleksitas dunia modern, kemampuan untuk beradaptasi dan bangkit dari kesulitan, yang dikenal sebagai resiliensi, menjadi sangat penting (Desmita, 2009).

Resiliensi merujuk pada kemampuan individu untuk beradaptasi dan bangkit kembali dari kesulitan, trauma, atau tekanan, serta tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi remaja untuk menavigasi kompleksitas kehidupan modern dengan tetap memegang teguh identitas diri dan nilai-nilai positif. Penting untuk dipahami bahwa resiliensi bukanlah sifat bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan sepanjang hidup. Proses ini bersifat dinamis dan melibatkan interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Manfaat resiliensi sangat luas dan positif bagi kesehatan mental dan fisik, di antaranya adalah mengurangi risiko depresi dan kecemasan, meningkatkan kemampuan mengatasi stres, memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dalam konteks keislaman, penguatan resiliensi pada remaja sangat relevan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesabaran, syukur, tawakal, dan ikhtiar. Al-Qur'an dan Hadis sarat akan nilai-nilai yang mendorong

umatnya untuk senantiasa optimis, tidak mudah menyerah di hadapan cobaan, serta senantiasa berusaha menjadi pribadi yang bermanfaat. Resiliensi, dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat dilihat sebagai manifestasi dari kekuatan iman dan ketakwaan, di mana seorang muslim mampu menghadapi ujian hidup dengan keyakinan penuh akan pertolongan Allah SWT. Integrasi nilai-nilai agama dalam pembentukan resiliensi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa remaja tidak hanya tangguh secara mental, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kokoh.

Resiliensi dalam Islam mengacu pada kemampuan individu untuk menghadapi cobaan dan kesulitan dengan ketabahan, yang didasarkan pada keyakinan dan nilai-nilai Islam. Konsep ini mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan psikologis yang melekat dalam ajaran dan praktik Islam. Secara teologis, Al-Qur'an digambarkan sebagai kitab yang mengatur kehidupan manusia secara paling lengkap, termasuk dalam konteks bangkit dari keterpurukan (resiliensi). Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS Al-Baqarah: 286), yang menjadi motivasi bagi manusia untuk memiliki resiliensi karena setiap masalah berada dalam kapasitas mereka untuk diatasi. Ayat "sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah: 5-6) juga menjadi landasan kuat bagi optimisme, menegaskan bahwa setiap kesulitan akan diikuti oleh kemudahan.

Di tengah gempuran modernisasi, budaya lokal seringkali terpinggirkan, padahal sejatinya ia menyimpan kekayaan nilai-nilai luhur yang dapat menjadi benteng moral dan sosial bagi masyarakat, termasuk remaja. Budaya lokal, dengan segala bentuk tradisi, kearifan lokal, dan norma-norma sosialnya, menawarkan ruang bagi remaja untuk mengembangkan identitas diri yang kuat, merasa menjadi bagian dari komunitas, serta memperoleh dukungan sosial yang esensial untuk membangun resiliensi. Interaksi dengan budaya lokal dapat menumbuhkan rasa memiliki, menghargai nilai-nilai warisan leluhur, serta membentuk perilaku prososial yang sejalan dengan ajaran agama. Sebagai contoh, partisipasi dalam kegiatan keagamaan atau adat istiadat setempat yang

bernafaskan nilai-nilai Islam dapat memperkuat spiritualitas dan ketahanan mental remaja.

Kearifan lokal (*local wisdom*) diakui sebagai manifestasi ketangguhan (resiliensi) dalam upaya menghadapi dan selamat dari berbagai tantangan, termasuk bencana. Ini mencakup pengetahuan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan adaptasi komunitas. Resiliensi akan semakin kuat jika pengetahuan dan budaya/kearifan lokal dipadukan dengan teknologi yang tepat, sehingga menciptakan "sistem peringatan dini sosio-teknis hibrida" yang tidak hanya efektif tetapi juga lebih berkelanjutan dalam penerapannya.

Dusun Nganggrung, Wonokerto, Turi, Sleman, merupakan salah satu daerah yang masih kaya akan budaya lokal dan tradisi keagamaan yang kuat. Masyarakat di Dusun Nganggrung, dengan latar belakang kehidupan pedesaan yang relatif homogen dan kental dengan nilai-nilai Islam, memiliki potensi besar untuk menjadi laboratorium sosial dalam mengkaji bagaimana budaya lokal dapat berperan dalam membentuk resiliensi remaja. Berbagai aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan yang berbasis tradisi, seperti pengajian, selapanan, atau gotong royong, masih hidup dan dilestarikan di dusun ini. Interaksi remaja dengan lingkungan budaya lokal yang religius ini diyakini dapat menjadi faktor protektif yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan.

Meskipun demikian, pemahaman mengenai mekanisme spesifik dan sejauh mana budaya lokal yang kental dengan nilai-nilai keislaman di Dusun Nganggrung Wonokerto Turi Sleman secara langsung berkontribusi pada pembentukan dan penguatan resiliensi remaja masih memerlukan eksplorasi yang mendalam. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji interaksi dinamis antara praktik budaya lokal yang bernafaskan Islam dan dampaknya terhadap ketahanan psikologis remaja di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik unik seperti Dusun Nganggrung. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut sehingga penelitian ini akan secara spesifik mengkaji bagaimana budaya lokal

yang Islami di Dusun Nganggrung berkontribusi dalam membangun dan memperkuat resiliensi pada remaja, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme dan implikasi pendidikan agama Islam dalam konteks ketahanan remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana resiliensi remaja dibentuk dan diperkuat melalui budaya lokal yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Dusun Nganggrung Wonokerto Turi Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis resiliensi remaja yang dibentuk melalui budaya lokal yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Dusun Nganggrung Wonokerto Turi Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tentang Resiliensi remaja melalui budaya lokal di Dusun Nganggrung Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta, maka diharapkan ada manfaatnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khasanah keislaman tentang resiliensi remaja melalui budaya lokal, khususnya bagi seluruh elemen kemasyarakatan di Dusun Nganggrung, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

1.4.2. Manfaat Praktis :

1.4.2.1. Bagi remaja Dusun Nganggrung, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi remaja dan tokoh masyarakat Dusun Nganggrung.

1.4.2.2. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang bermanfaat dan menambah pengalaman sekaligus dapat menjadi sebuah referensi tentang

tentang resiliensi agama Islam melalui budaya lokal, bagi peneliti selanjutnya.

- 1.4.2.3. Bagi Universitas, dengan adanya penelitian ini semoga menjadi sumbangsih yang bermanfaat bagi literatur keilmuan Universitas Alma Ata.

1.5 Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun jurnal. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Penelitian dengan judul **Konseling Agama Dengan Pendekatan Budaya Dalam Membentuk Resiliensi Remaja** oleh Yuliana Nelisma dkk (2022). Penelitian ini berfokus pada konseling agama dengan menggunakan pendekatan budaya dalam membentuk kemampuan resiliensi remaja. Konseling agama merupakan bantuan dari konselor untuk membantu klien membangkitkan ajaran agamanya untuk menyelesaikan segala permasalahan hidup yang dihadapi dengan cara-cara yang dibenarkan menurut agama dan keyakinannya. Penelitian ini menggunakan jenis/metode penelitian berupa studi kepustakaan (*Library Research*) yang memiliki relevansi mengenai konseling agama pendekatan budaya dalam membentuk resiliensi remaja.
- 1.5.2 Penelitian oleh Mahmuddah Dewi Edmawati (2021) dengan judul penelitian **Keefektifan Konseling Kelompok Berbasis Kearifan Lokal Tembang Macapat Sinom untuk Meningkatkan Resiliensi Generasi Z**. Penelitian ini berisi Upaya untuk meningkatkan resiliensi generasi Z melalui konseling kelompok berbasis Kearifan Lokal Tembang Macapat Sinom. Tembang macapat sinom berasal dari Jawa Tengah yang kaya akan falsafah kehidupan yaitu menjalani masa muda dengan penuh semangat, tegar, sabar dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu, berkarya dan menjalani kehidupan. Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok mendukung adanya perubahan resiliensi siswa yang rendah

menjadi lebih tinggi yang ditandai dengan penerimaan dan adaptasi diri saat dihadapkan dengan tekanan dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Adanya dinamika kelompok mendukung adanya perubahan anggota kelompok karena adanya kesempatan saling bertukar pikiran, berdiskusi, saling memotivasi dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini merupakan jenis pendekatan metode *pre-experimental design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*.

1.5.3 Penelitian oleh Mohammad Karimulla (2020) dengan judul **Islam dan Kearifan Lokal: studi pada masyarakat Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dan Relevansinya dengan Pendidikan.**

Penelitian menunjukkan bahwa bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam budaya Tenguyun Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Dengan menggunakan pendekatan Etnografis. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan studi lapangan (*field riset*), untuk melengkapi data primer dan data sekunder.

1.5.4 Penelitian Ahamd Munji, judul penelitian: **Relevan Pribumisasi Islam dalam Adat Jawa (Slametan) pada Pendidikan Karakter Pemuda.**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tradisi slametan memiliki implikasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada pemuda. Disatu sisi pelaksanaan tradisi slametan menunjukkan bahwa proses dan tata cara pelaksanaan adat slametan pada masyarakat adalah suatu kesatuan yang padu dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z., & Saebeni, B. A. (2014). *Pengantar sistem sosial budaya di Indonesia*. CV. Pustaka Setia.
- Adz-Dzakiey, H. B. (2005). *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*. ISLAMIKA.
- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Apriani, A.-N., Rouzi, K. S., Putri, M. A., Paratmanitya, Y., Maula, D. I., Rohaendy, E., Sukati, S., Badriah, L., Heksaputra, D., & Saputri, R. (2023). Strengthening Community Character and Literature in Handling Stunting Through Village Digitalization in Guwosari Sub-District. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.233>
- Badriah, L., & Sukati, S. (2021). INTERGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH Se-KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.184>
- Bronfenbrenner. (n.d.). *Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives*. Developmental Psychology.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Coulson, R. (2006). *Resilience and self-talk in university students* [University of Calgary, Calgary, Canada]. <https://doi.org/10.11575/PRISM/1047>
- Daradjat, Z. (1973). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Cet.3). Gunung Agung.
- Daulay, N., Arsini, Y., Rangkuti, R. P., Ozar, B. M., Salianto, & Riowati. (2024). *Resiliensi Masyarakat Indonesia*. UMSU Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Everall, R. D., Jessica Altrows, K., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling and Development*, 84(4), 461–470. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2006.tb00430.x>

- F.J Monks, A. M. P. K., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Edisi ke E). Gadjah Mada University Press.
- Fistalita, A., Sari, M., Prayogi, R., & Riadi, B. (2025). *Tradisi dan Tata Cara Penanaman Tembuni Serta Selamatan Bayi dalam Budaya Lampung*.
- Garaika, D. (2019). *Metodologi Penelitian* (Pertama). CV. HIRA TECH.
- Grotberg, E. H. (1955). *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit*. Bernard van Leer Foundation.
- Halimatussa'diyyah. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam MULTIKULTURAL*. CV. Jakad Media Publishing.
- Hamid, D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryoko, S. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hayani, A. (2019). *Pengaruh Kurikulum PAI Mengacu KKNI Terhadap Kecerdasan emosional dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Ed. Revisi). Rineka Cipta.
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensi Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim). *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 01(03), 169–189.
- Luthar, S. S., & Cicchetti, D. (2006). *Ketahanan dalam pembangunan: Sebuah sintesis penelitian selama lima dekade* (C. D. C. DJ (ed.)). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470939406.ch.20>
- Mundiasari, K. (2022). Pola Hubungan AntarManusia Sebagai Insan Pendidikan. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 12. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Musyrifah, F. (2024). Pendidikan Islam Kontemporer: Konsep, Teori dan

- Implementasinya. In G. Ahmad (Ed.), *Buku* (Issue 2). Duta Media Press.
- NELISMA, Y., Fitriani, W., & Silvianetri, S. (2022). Konseling Agama Dengan Pendekatan Budaya Dalam Membentuk Resiliensi Remaja. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 66–76. <https://doi.org/10.33369/consilia.5.1.66-76>
- Online, N. (n.d.). *QS. Al Imran Ayat 19*. <https://quran.nu.or.id/ali-imran/19>
- Pragholapati, A. (2020). Resiliensi Pada Kondisi Wabah Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1–9.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani (ed.)). Antasari Press.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Ranjabar, J. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar*. PT. Ghalia Indonesia.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2003). *The Resilience Factor 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Three Rivers Press.
- Rouzi, K. S., & Afifah, N. (2023). Family Resilience in Forming Children's Positive Emotions: Perspective of Islamic Educational Psychology. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1(0), 9. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14539>
- Rouzi, K. S., Badriah, L., Ardiyaningrum, M., Afifah, N., Sukati, S., Maksum, K., & Patoni, J. (2025). *Local Wisdom Contribution To Strengthening Characters In Islamic Education Context In The New Normal. Aaice 2023*, 158–165. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-414-3_14
- Sanasintani. (2020a). *Penelitian Kualitatif* (Pertama). Penerbit Selaras.
- Sanasintani. (2020b). *PENELITIAN KUALITATIF*. Selaras.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Supadie, D. A., Cholil, A. A., Amin, H. A., Suseno, A. Q., Yakin, N., Rosita, I.,

- Sarjuni, & Anwar, K. (2012). *Pengantar Studi Islam* (Ed.Revisi,). Rajawali Pers.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494>
- Sutardi, T. (2016). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Vol. 4, Issue 1).
- Sutisna, A. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. UNJ Press.
- Tafsir, A. (2014). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Cet.Ke-1). Mimbar Pustaka.
- Wati, M. K., Sukma, J. M., & Asiyah. (2024). TEORI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MULITIKULTURAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 65–68.
- Widyawati, A., & Setianingsih, W. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Resiliensi Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Motivasi. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.32493/eduka.v6i2.9605>
- Zuhairini. (2004). *Filsafat Pendidikan* (Cet.III). Bumi Aksara.